

HUBUNGAN *SPIRITUAL SUPPORT* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI ERA PANDEMI COVID-19

THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL SUPPORT TO THE ANXIETY LEVEL OF PREGNANT WOMEN TRIMESTER III IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

Sri Nurhayati¹, Indhit Tri utami², Immawati³, Senja Atika Sari HS⁴, Nury Luthfiyatil Fitri⁵
nurhayatifauzi7@gmail.com¹, indhitriutami@gmail.com², immaummuzhafira@gmail.com³,
senjahs27@gmail.com⁴, nuriariya76@gmail.com⁵
Akper Dharma Wacana^{1,2,3,4,5}

ABSTRAK

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 hampir berdampak kesemua layanan termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal sehingga menyebabkan kecemasan pada ibu hamil hal ini dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun ibu. Kecemasan yang berat dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan yang dialami oleh ibu hamil, kemungkinan besar akan membawa dampak kesulitan secara patologis dan kelahiran bayi yang *abnormal* dibandingkan dengan ibu yang relatif tenang dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan ibu dengan memberikan dukungan spiritual pada ibu hamil trimester III. Metode penelitian ini merupakan analitik dengan rancangan potong lintang/*cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang responden dengan menggunakan analisis uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini didapatkan $p = 0,001$, dimana $p < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kemaknaan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Era Pandemi COVID-19. Bagi tenaga Kesehatan dan pihak keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan spiritual serta dukungan moril kepada ibu hamil, baik pada saat ANC maupun saat lainnya

Kata-Kata Kunci; Ibu Hamil, Kecemasan, *Spiritual Support*

ABSTRACT

Non-natural disasters caused by the Corona Virus or COVID-19 have had an impact on increasing the number of victims and property losses, expanding the coverage of areas affected by the disaster. causing anxiety for pregnant women, this can have a negative impact on both the baby and the mother. Severe and prolonged anxiety before or during pregnancy experienced by the mother more likely to result in medical difficulties and the birth of an abnormal baby compared to a relatively calm and safe mother. This study aims to reduce maternal anxiety by providing spiritual support to pregnant women in the third trimester. This research method is a descriptive correlation with a cross-sectional design, the sample in this study amounted to 51 respondents with an analysis study using Chi-Square. The results of this study obtained $p = 0.001$, at the specified significance level = 0.05, it was This states that there is a relationship between spiritual support and the level of anxiety of pregnant women in the third trimester in the COVID-19 Pandemic Era. advice for health workers should be able to provide or facilitate in providing spiritual support and the need to provide education about anxiety problems in pregnant women when conducting antenatal care checks.

Keywords; Anxiety, Spiritual Support, Pregnant Women

PENDAHUUAN

Bencana yang disebabkan oleh *Corona Virus* atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia¹.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang cenderung tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal ini tentunya menimbulkan kecemasan yang serius bagi ibu hamil. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun sang ibu. Kondisi psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan dapat memicu terjadinya partus lama, dimana hal tersebut merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Kecemasan berat dan berkepanjangan sebelum atau selama kehamilan yang dialami oleh ibu, kemungkinan besar akan membawa dampak kesulitan medis dan kelahiran bayi yang *abnormal* dibandingkan dengan ibu yang relatif tenang dan aman².

Kesiapaan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar

biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya³.

Dalam pelaksanaannya, pelayanan yang diberikan hanya terfokus pada kesehatan fisik ibu hamil saja, sehingga rasa cemas, khawatir, dan stres sering terjadi yang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang buruk pada keadaan janin⁴. Aspek spiritual juga belum tercakup dalam pelayanan yang diberikan, padahal adaptasi spiritual dibutuhkan seorang ibu hamil untuk mengurangi kecemasan serta untuk mempersiapkan kecerdasan anak sejak dalam kandungan.

Hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kecemasan ibu selama *prenatal* berhubungan dengan penyakit yang diderita bayi setelah kelahiran⁵. penelitian serupa yang menunjukkan bahwa *Spiritual* mengandung unsur psikoterapeutik, terapi psikoreligius yang mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan efek rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan dan mengurangi Kecemasan dalam persalinan⁶.

Penelitian lain yang mengatakan Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologi pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus⁷. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 sangat mungkin menyebabkan konsekuensi yang serius bagi ibu hamil. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada “Hubungan *spiritual support* dengan kecemasan ibu hamil trimester III di era pandemi COVID-19 di BPM Kiswari Metro Pusat.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan potong lintang/*cross sectional* merupakan pengukuran variabel yang dilakukan satu kali untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *spiritual support* dan variabel dependen yaitu kecemasan ibu hamil trimester III⁸. Populasi dalam penelitian merupakan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti⁹. Kriteria dalam penelitian ini adalah; beragama Islam, ibu hamil trimester III tidak sedang dalam kondisi inpartu, tinggal serumah bersama suami atau keluarga. Populasi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC di BPM Metro Pusat, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria yang ditetapkan lama waktu pengambilan sampel selama 1 bulan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Instrumen 1 berisi pertanyaan tentang data demografi responden meliputi alamat, no. telp/HP, agama, usia ibu hamil, kehamilan ke berapa, dan jenis pekerjaan. Instrumen 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *spiritual support* yang diterima ibu hamil. Instrumen dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi kuesioner *spiritual perspective scale*¹⁰. Instrumen terdiri atas 3 komponen yaitu (1) *Rituals support and faith*, (2) *Emotional support*, (3) *Meaning of life*. Instrumen terdiri dari 10 pertanyaan berjenis *multiple choice* dengan menggunakan pengukuran skala Likert dengan kategori sering,

kadang-kadang, tidak pernah. Instrumen 3 berisi pertanyaan tentang kecemasan pada ibu hamil. Kuesioner ini telah dikembangkan dan divalidasi di King Edward Memorial Hospital Australia Barat melalui penelitian dengan judul *The Perinatal Anxiety Screening Scale: Development and Preliminary Validation*. dengan nilai uji validitas dan reliabilitas 0,983. PASS terdiri dari 31 pertanyaan dengan kategori tinggi (62-93 poin), sedang (32-62 poin) dan rendah 0-31 poin. Uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji chi square Test* dengan signifikan $p < 0,05$. Jika $p < 0,05$ H_a diterima dan jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di BPM Metro Pusat

No	Umur	(N)	Presentase
1	19-29 tahun	40	78,5
2.	30-40 tahun	11	21,5
Jumlah		51	100

sumber; data primer 2021

Pada tabel 1 memberikan gambaran umur responden di BPM Metro Barat sebagian besar 78,5% ibu hamil trimester III berusia 19-29 tahun

b. Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di BPM Metro Pusat

No	Pekerjaan	(f)	Pres
1	PNS	2	3,9
2.	Swasta	11	21,6
3.	IRT	38	74,5

Jumlah	51	100
---------------	-----------	------------

(sumber; data primer 2021)

Pada tabel 2 memberikan gambaran pekerjaan responden di BPM Metro Barat sebagian besar yaitu 74,5% ibu hamil trimester III bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), ibu hamil yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21,6% atau 11 orang dan ibu hamil yang berkerja sebagai PNS sebanyak 3,9% atau 2 orang.

c. **Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di BPM Metro Pusat**

No	Pekerjaa n	(f)	Presentase (%)
1.	Sarjana	16	31,4
2.	SMA	32	62,7
3.	SMP	3	5,9
Jumlah		51	100

(sumber; data primer 2021)

Pada tabel 3 memberikan gambaran tingkat pendidikan responden di BPM Metro Pusat sebagian besar yaitu 62,7% atau 32 orang ibu hamil trimester III berpendidikan lulusan SMA, ibu hamil dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 31,4% atau 16 orang dan ibu hamil yang berpendidikan SMP sebanyak 5,9% atau 3 orang.

d. **Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di BPM Metro Pusat**

No	Paritas	(f)	Presentase (%)
1	Kehamila ke 1	27	52,9
2.	Kehamilan ke 2	16	31,4
3.	Kehamilan ke 3	7	13,7
4.	Kehamilan ke 5	1	2,0
Jumlah		51	100

(sumber; data primer 2021)

Pada tabel 4 memberikan gambaran paritas responden di BPM Metro Barat sebagian besar yaitu 52,9% atau 27 orang ibu hamil trimester III dengan kehamilan anak pertama, ibu hamil dengan kehamilan anak kedua sebanyak 31,4% atau 16 orang, ibu hamil dengan kehamilan anak ketiga sebanyak 13,7% atau 7 orang dan ibu hamil dengan kehamilan anak kelima sebanyak 2,0% atau 1 orang.

2. Analisa univariate

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemenuhan spiritual support di PBM Metro Pusat

No	Spiritual support	(f)	Presentas e (%)
1.	Sering	22	43,1
2.	Kadang-kadang	28	54,9
3.	Tidak pernah	1	2,0
Jumlah		51	100

sumber; data sekunder 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pemenuhan dukungan spiritual dengan kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 54,9% atau 28 orang, responden dengan

dukungan spiritual yang sering sebanyak 43,1% atau 22 orang ibu hamil sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan spiritual yaitu 2,0% atau 1 orang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan di PBM Metro Pusat

No	<i>Spiritual support</i>	(f)	Presentase (%)
1.	Tinggi	4	7,8
2.	Sedang	43	84,3
3.	Rendah	4	7,8
Jumlah		51	100

sumber; data sekunder 2021

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 84,3% atau 43 orang, responden dengan tingkat kecemasan tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 7,8% atau 4 orang.

3. Analisis Bivariat

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan di PBM Metro Pusat

<i>Spiritual Support</i>	Tingkat kecemasan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Sering	3 (13,6%)	19 (86,4%)	0 (0,0%)	22 (43,1%)
Kadang-kadang	0 (0,00%)	24 (85,7%)	4 (14,3%)	28 (54,9%)
Tidak pernah	1 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,0%)
Total	4 (7,8%)	43 (84,4%)	4 (7,8%)	51 (100%)

Hasil uji $\rho=0,001$

sumber; data primer 2021

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan yang paling dominan adalah dukungan spiritual yang diberikan kadang-kadang, dengan tingkat kecemasan yang sedang yaitu sebanyak 24 responden (54,9%). responden yang mendapatkan dukungan spiritual yang sering dengan tingkat kecemasan sedang (43,1%) sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan spiritual dengan kecemasan tinggi sebanyak (2,0%)

Berdasarkan analisis data uji statistik menggunakan uji Chi-Square pada taraf kemaknaan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$ didapatkan $\rho = 0,001$, dimana $\rho < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Era Pandemi Covid

PEMBAHASAN

Dukungan spiritual dapat meringankan kondisi psikologis pasien seperti takut, syok, putus asa, marah, cemas, dan depresi. Dukungan spiritualitas yang dapat diberikan pada pasien tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan untuk beribadah dalam hubungannya dengan Tuhan, akan tetapi dukungan spiritualitas dapat dilakukan dengan membantu pasien untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar dari

setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan pun semakin dekat mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan kecuali sang pencipta¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mendapatkan dukungan spiritual yang sering ataupun kadang-kadang akan mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak (98%) sedang responden yang tidak mendapatkan dukungan spiritual mengalami kecemasan tinggi sebanyak (2,0%). Dari hasil analisis tersebut tampak jelas bahwa dimensi spiritual adalah sesuatu yang terintegrasi dan berhubungan dengan dimensi yang lain dalam diri seorang individu. Spiritualitas mewakili totalitas keberadaan seseorang dan berfungsi sebagai perspektif pendorong yang menyatukan berbagai aspek individual. Dimensi spiritual merupakan salah satu dimensi penting yang perlu diperhatikan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada seorang klien. Keyakinan atau keyakinan religius adalah sangat penting dalam kehidupan personal individu. Keyakinan tersebut diketahui sebagai suatu faktor yang kuat dalam penyembuhan dan pemulihan fisik¹².

Oleh karena itu, menjadi suatu hal penting bagi perawat untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep spiritual agar dapat memberikan asuhan spiritual dengan baik kepada klien. Setiap individu memiliki definisi dan konsep yang berbeda mengenai

spiritualitas. Kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan spiritualitas termasuk makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan, dan eksistensi¹³.

Asuhan penanganan kecemasan yang dapat dilakukan yaitu menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi berupa obat anti kecemasan, obat memiliki efek samping salah satunya adalah ketergantungan. Sedangkan terapi non farmakologi sangat minimal sekali efek samping yg dirasakan diantaranya terapi kognitif, relaksasi, psikoterapi dan lain- lain.

Ansietas atau kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan olehantisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan¹⁴.

Pendapat lain mengatakan ada beberapa tingkat kecemasan yaitu: Kecemasan rendah dan Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari – hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain, Kecemasan berat atau tinggi yaitu kondisi Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal

lain¹⁴. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak (13,6%) dan kecemasan sedang sebanyak (86,4%). Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi perawat untuk kiranya dapat memberikan asuhan keperawatan baik yang sifatnya distraksi, pendidikan kesehatan ataupun dukungan agar dapat mengatasi permasalahan pasien. Kecemasan pada ibu hamil membawa perasaan tidak senang, rasa khawatir dan ketakutan yang terus menerus. Hal ini akan menjadikan penyebab terjadinya resiko tinggi pada proses kehamilan yang dilalui oleh seorang wanita. kecemasan pada ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim yang sangat membahayakan terutama pada trimester satu¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di era pandemi covid 19. Masing-masing variabel tersebut telah dilakukan analisis secara univariat dan bivariat. Hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut: pada analisi didapatkan hasil sebagian besar responden dengan pemenuhan dukungan spiritual dengan kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 54,9 persen, responden dengan dukungan spiritual yang sering sebanyak 43,1 persen sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan spiritual yaitu 2,0 persen atau 1 orang, sedangkan untuk melihat tingkat kecemasan pada ibu hamil

trimester III sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 84,3%, responden dengan tingkat kecemasan tinggi atau berat dan serta kecemasan rendah masing-masing sebanyak 7,8 persen. Sementara itu hasil analisis bivariate didapatkan hasil bahwa hubungan yang paling dominan adalah dukungan spiritual yang diberikan kadang-kadang dengan tingkat kecemasan yang sedang yaitu 54,9 persen. responden yang mendapatkan dukungan spiritual yang sering dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 43,1% persen sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan spiritual dengan kecemasan tinggi sebanyak 2,0 persen.

Berdasarkan analisis data uji statistik menggunakan uji Chi-Square taraf kemaknaan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p = 0,001$, dimana $p < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Era Pandemi COVID-19.

Hal ini selaras dengan penelitian setiani dan resmi 2020 Wanita hamil trimester ketiga yang dievaluasi di sini memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, persepsi risiko tingkat menengah terkena COVID-19 dan merupakan populasi yang rentan dengan risiko tinggi mengalami kerugian. Kecemasan ibu adalah sangat terkait dengan dukungan sosial dan persepsi risiko. Selain itu, diamati bahwa dukungan sosial bisa mempengaruhi, secara langsung atau tidak, melalui risiko. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus berusaha

keras memberi dukungan sosial ibu hamil dalam pengurangan persepsi risiko mereka, sehingga mengurangi kecemasan ibu hamil. Kecemasan pada ibu hamil merupakan hal yang perlu di tangani dalam upaya menurunkan angka kesakitan ibu dan anak. Kecemasan adalah salah satu faktor resiko terjadinya kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang dapat menyebabkan komplikasi dalam kehamilan sehingga tenaga kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan asuhan dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil.

Sedangkan menurut Maharani¹⁷ menyebutkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh ibu hamil maka akan semakin rendah kecemasan menjelang kelahiran yang dialami oleh ibu hamil¹².

Penelitian lain mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil dari pemberian intervensi terapi murottal Al Quran terhadap depresi diantaranya yaitu lingkungan, kesiapaan psikis dan fisik, pemahaman responden, lama pemberian murottal Al Quran dan volumenya. Terapi murrotal sangat membantu ibu hamil dalam mengurangi kecemasan ibu hamil di era pandemic COVID-19. Terapi murottal Al Quran merupakan stimulan menggunakan ayat suci Al Qur'an. dimana terapi murotal ini merupakan bentuk dukungan spiritual yang dapat diberikan pada ibu hamil¹⁷. Produksi neuropeptide yang dihasilkan sel otak memberi reaksi kenyamanan dan kenikmatan,

hal ini menjadikan ibu hamil yang mengalami kecemasan berkurang. Ibu hamil risiko tinggi yang mengalami kecemasan setelah terapi murottal Al Quran dari 19 responden, terdapat 1 responden (5,29%) mengalami kecemasan sedang, 10 responden (42,11%) mengalami kecemasan ringan dan 8 responden (52,6%) tidak mengalami kecemasan. Penelitian ini membuktikan bahwa Terapi Murrotal AlQuran mempunyai pengaruh dalam memngurangi kecemasan pada ibu hamil¹⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini menampilkan gambaran umum dari 51 responden penelitian yang didapatkan bahwa usia 19-29 tahun sebanyak 78,5%. ibu hamil yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 74,5%, tingkat pendidikan ibu hamil lulusan SMA yaitu 62,7%, ibu hamil trimester III dengan kehamilan anak pertama yaitu 52,9%
2. hasil dukungan spiritual yang didapatkan ibu hamil trimester III dengan kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 54,9%, ibu hamil dengan dukungan spiritual yang sering sebanyak 43,1%. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 84,3%, ibu hamil dengan tingkat kecemasan tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 7,8%
3. Hasil uji Chi-Square didapatkan $p = 0,001$, dimana $p < \alpha$ yang artinya H_0

ditolak dan Ha diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Era Pandemi COVID-19.

B. Saran

1. Bagi ibu hamil hendaknya mendapatkan dukungan spiritual yang adekuat baik dari dirinya sendiri ataupun lingkungan agar mampu mengatasi perasaan cemas yang dialaminya.
2. Bagi tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan support spiritual dan perlunya untuk melakukan edukasi mengenai masalah kecemasan pada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES, R., 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
2. Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja.
3. Janiwarty, B. & Pieter, H., 2013. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
4. Wiknjosastro, H., 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
5. Beijers, R., Jansen, J., Walraven, M. & Weerth, C., 2010. *Maternal prenatal Anxiety and stress predict infant illnesses and health complaints*. *Journal of American Academy of Pediatrics*, Volume 126, pp. 400-408
6. Ruslinawati, 2017. Correlation of Spiritual Needs In Pregnant Woman With Intrapartum Anxiety Rate. *Caring Nursing Journal*, Volume vo.1
7. Pradana, A. A., C. & N., 2020. The Effect Of Social Distancing Policy On The Covid-19 Outbreak Against. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Volume vo/09, pp. 62-65.
8. Sastroasmoro, S., 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
9. Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4 ed. Jakarta: Salemba Medika
10. Nursani, I., 2015. Hubungan spiritual support dengan resiliensi keluarga pasien hemodialisa di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. *Universitas Airlangga*.
11. Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Hamid, A., 2008. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
13. Potter, P., Perry, A., Stockert, P. & Hall, A., 2013. *Fundamentals of Nursing*. 8 ed. St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.
14. Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
15. Ruslinawati, 2017. Correlation of Spiritual Needs In Pregnant Woman With Intrapartum Anxiety Rate. *Caring Nursing Journal*, Volume vo.1.
16. Hasim, R.P. 2018. *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
17. Maharani, I.G.A.C., Suardana, K.A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9 (No. 2), hal 525-539
18. Shodiqoh, E. & Syahrul, F., 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*

